
Implementasi Pembinaan Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa SMP Negeri 34 Samarinda

¹ Amanda Saraswati , ² Marwiah Marwiah , ³ Novita Majid,

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,

Universitas Mulawarman, Samarinda

¹ Email: saraswatiamanda1@gmail.com, ² Email: marwiahjohasyah@gmail.com,

³ Email: novhy.spd@gmail.com

Jl. Banggeris No. 67, Sungai Kunjang, Kota Samarinda

Korespondensi penulis: saraswatiamanda1@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out the implementation of character education in building student independence and discipline at SMP Negeri 34 Samarinda. As well as obstacles to implementing character education in building student independence and discipline at SMP Negeri 34 Samarinda. Apart from that, in implementing character education in building student independence and discipline at SMP Negeri 34 Samarinda, it is necessary to approach students in order to achieve the implementation of character education in building student independence and discipline. This research uses a qualitative research approach, descriptive analysis method, with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. . Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The research results show that SMP Negeri 34 Samarinda has implemented various character development programs, such as extracurricular activities, guidance and counseling, as well as the application of moral values in learning. Students' active participation in this activity increases independence in decision making, responsibility, and courage to express opinions. Student discipline also increases through consistent application of rules and habituation of positive behavior. Teachers and school staff play an important role in enforcing discipline and setting an example. Challenges in developing character education include limited resources and variations in student discipline. Overall, character education development at SMP Negeri 34 Samarinda makes a positive contribution to student independence and discipline. Continuous support from parents and the community is needed to ensure the sustainability and effectiveness of this program. Character education development plays a role as a foundation in forming a generation that is independent, disciplined and has character.*

Keywords: *Implementation, Character Education, Independence, Discipline*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di SMP Negeri 34 Samarinda. Serta Hambatan implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin siswa di SMP Negeri 34 Samarinda. Selain itu dalam implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin siswa di SMP Negeri 34 Samarinda perlu melakukan pendekatan kepada siswa agar tercapainya implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode penjabaran deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. . Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 34 Samarinda telah mengimplementasikan berbagai program pembinaan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, serta penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab, serta keberanian menyampaikan pendapat. Disiplin siswa juga meningkat melalui penerapan aturan yang konsisten dan pembiasaan perilaku positif. Guru dan staf sekolah berperan penting dalam menegakkan disiplin dan memberikan teladan. Tantangan dalam pembinaan pendidikan karakter meliputi keterbatasan sumber daya dan variasi kedisiplinan siswa. Secara keseluruhan, pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 34 Samarinda memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian dan disiplin siswa. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari orang tua dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Pembinaan pendidikan karakter berperan sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang mandiri, disiplin, dan berkarakter.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Kemandirian, Disiplin

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang sesuai dengan zaman. Situasi tersebut sebagai antisipasi saat ini dan tuntutan masa depan untuk penyesuaian dan perubahan kurikulum. Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pelaksanaannya, peserta didik tidak lagi banyak menghafal karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Berbagai masalah mengenai persoalan karakter muncul seiring dengan perkembangan zaman, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, penggunaan narkoba, tawuran pelajar, ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ujian, serta hilangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan guru.

Menurut Zubaidi sebagaimana di kutip oleh Maunah (2015:92) Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter di Indonesia beberapa waktu belakangan ini mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Hal ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Berbagai persoalan tersebut memunculkan anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah ternyata belum mampu membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Kebutuhan akan adanya pendidikan yang dapat menghasilkan manusia Indonesia yang unggul sangat dirasakan penting karena degradasi moral yang terus-menerus terjadi pada generasi mudanya.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa krisis karakter yang melanda bangsa Indonesia sekarang ini tidak mengenal usia karena telah sampai pada generasi muda bangsa dan generasi muda telah mengenal bagaimana caranya melakukan kekerasan pada orang lain, melakukan perbuatan yang jelas melanggar nilai, norma dan peraturan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di

SMP Negeri 34 Samarinda ”.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassaein, dan kharax. Dalam bahasa Yunani character dari kata charrassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia character standar digunakan istilah karakter.

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers (dalam Desmita, 2014:185) disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, petaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Fardiban (2018:94) juga menjelaskan pembentukan disiplin yang didasari oleh teori sosiokultural, yaitu ketika siswa merasakan pengalaman sakit dan negatif dari guru, ia akan menginternalisasi pengalaman itu dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif. Menurut Arikunto (2015:234), bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya. Jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di SMP Negeri 34 Samarinda.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami. Metode penelitian kualitatif merupakan sebagai cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data seperti narasi yang bersumber dari wawancara, pengamatan, pengolahan dokumen. Teknik pengumpulan data Menurut Prastowo (2012: 208), “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.

Teknik analisis data Menurut Sugiyono (2015:334) Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif dan akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk

menggambarkan fenomena- fenomena yang terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data atau reduksi, penyajian data dan penarik kesimpulan.

(Sugiyono, 2015:121). Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih metode pengujian keabsahan data dengan menggunakan pendekatan teknik pengumpulan data, yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara diatas maka yang akan dibahas mengenai memiliki beberapa proses yang dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di SMP Negeri 34 Samarinda memiliki beberapa proses yang dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin di SMP Negeri 34 Samarinda.

Implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin di SMP Negeri 34 Samarinda. menganalisis hasil temuan menjadi pembahasan sesuai rumusan masalah yang ingin diketahui. Berikut hasil berupa pembahasan:

a. Kemandirian

Sekolah SMP 34 Samarinda telah mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Melalui kerjasama antara guru, orang tua, dan staf sekolah, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kemandirian tersebut secara baik, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, SMP Negeri 34 Samarinda bertekad untuk membentuk siswa yang mandiri, tangguh, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

1) Percaya pada kemampuan diri sendiri

Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah kunci dalam membangun kemandirian. Ini menginspirasi seseorang untuk menghadapi tantangan, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pendidikan karakter, memperkuat keyakinan pada kemampuan diri sendiri penting untuk pengembangan kemandirian siswa.

2) Inovasi dan kreativitas dari dalam diri siswa untuk bertindak yang berasal dari dalam diri siswa

Inovasi dan kreativitas siswa adalah kunci dalam pengembangan kemandirian. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk menghasilkan ide baru, menemukan solusi kreatif, dan mengambil langkah proaktif. Dukungan dari pendidik dan lingkungan sekolah dalam mendorong eksplorasi ide-ide baru dan percobaan solusi kreatif sangat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir mandiri, mengatasi tantangan, dan memecahkan masalah.

b. Disiplin

Disiplin yang baik memungkinkan siswa untuk mengikuti jadwal belajar dengan konsisten, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 34 Samarinda berupaya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan memiliki integritas serta tanggung jawab yang tinggi.

1) Ketertiban Siswa Di SMPN 34 Samarinda.

Ketertiban siswa di lingkungan sekolah adalah dasar penting bagi pembelajaran yang efektif dan lingkungan yang kondusif. Ini mencakup aturan yang jelas, penerapan konsisten aturan, pengawasan dan pembinaan oleh guru dan staf, keterlibatan orang tua, penggunaan sistem penghargaan dan sanksi. SMPN 34 Samarinda mengenai ketertiban siswa adalah fondasi utama bagi lingkungan pembelajaran yang efektif, konsistensi dalam penerapan aturan, serta pengawasan dan pembinaan yang aktif oleh guru dan staf sekolah dan ketertiban membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif, serta membantu siswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin.

2) Kemampuan konsentrasi Siswa

Lingkungan belajar yang tenang, teratur, dan bebas dari gangguan adalah faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Ketika siswa berada di lingkungan yang kondusif, mereka lebih mampu untuk fokus pada materi pelajaran tanpa terganggu oleh kebisingan atau gangguan dari sekitarnya. Kombinasi antara lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang menarik, minat dan motivasi terhadap materi pelajaran, serta penggunaan teknologi yang bijak sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa di SMP Negeri 34 Samarinda.

2. Hambatan implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin di SMP Negeri 34 Samarinda.

Hambatan pendidikan adalah berbagai faktor atau kondisi yang menghalangi atau mengurangi efektivitas proses pendidikan. Hambatan-hambatan ini bisa berasal dari berbagai aspek, termasuk individu (siswa dan guru), institusi (sekolah dan universitas), masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Hambatan pendidikan dapat mempengaruhi akses, kualitas, dan hasil Pendidikan.

a. Hambatan Kemandirian Siswa

Hambatan kemandirian siswa menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan di SMP Negeri 34 Samarinda, pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, mengambil keputusan, dan bertindak tanpa bergantung terus-menerus pada bantuan orang lain.

1) Rasa Kurang Percaya Diri

Di SMP Negeri 34 Samarinda rasa kurang percaya diri siswa adalah kondisi psikologis di mana seorang siswa merasa tidak yakin atau tidak percaya pada kemampuan atau potensinya sendiri dalam menghadapi tugas atau situasi tertentu. Untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung serta memberikan umpan balik yang membangun untuk memperkuat keyakinan siswa., pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam memberikan dukungan yang konsisten untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa.

2) Kurangnya Inovasi dan kreativitas dari dalam diri siswa

Kurangnya inovasi dan kreativitas merupakan hambatan yang membatasi seseorang dalam menghasilkan ide baru dan solusi kreatif. SMP Negeri 34 Samarinda menyoroti pentingnya mendukung kreativitas siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen dan mendiskusikan gagasan baru.

b. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 34 Samarinda sangat penting untuk pendidikan yang mencakup tanggung jawab, ketaatan pada aturan, dan kemampuan mengelola diri, yang berdampak pada prestasi akademik dan pengembangan karakter serta keterampilan sosial siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dan kebijakan disiplin yang jelas sangat membantu dalam pengembangan diri siswa

1) Kurangnya Ketertiban Dalam Diri Siswa

Pada SMP Negeri 34 Samarinda hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara semua pihak, termasuk guru, staf sekolah, dan orang tua, sangat penting dalam menangani masalah kurangnya ketertiban siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

2) Kurangnya Inovasi dan Kreativitas Dari Dalam Diri Siswa

SMP Negeri 34 Samarinda, menegaskan komitmennya untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung kreativitas siswa melalui berbagai langkah, seperti memberikan ruang eksplorasi, mendorong diskusi terbuka, memberikan tantangan, memberikan umpan balik positif, mengintegrasikan teknologi, dan mendorong kolaborasi antar siswa.

3. Upaya guru dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin siswa melalui pendidikan karakter di SMP Negeri 34 Samarinda.

Pembiasaan perilaku positif sangat penting dalam mendukung pembelajaran kemandirian dan disiplin. Guru perlu membiasakan siswa untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai positif yang diajarkan. Pengembangan program dan ekstrakurikuler juga berperan dalam memperkuat pembelajaran kemandirian dan disiplin.

a. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

SMP Negeri 34 Samarinda pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama ke dalam kurikulum dan metode pengajaran adalah langkah krusial untuk membentuk siswa yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter yang baik.

b. Pembiasaan perilaku positif

SMP Negeri 34 Samarinda, pembiasaan perilaku positif sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru menggunakan berbagai metode, seperti pujian, penghargaan, sistem poin, dan kegiatan sosial untuk menanamkan nilai-nilai kerja sama dan empati.

c. Pengembangan program dan ekstrakurikuler

SMP Negeri 34 Samarinda, pengembangan program dan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Guru menekankan bahwa ekstrakurikuler memperkaya pengalaman belajar siswa, mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama tim, serta meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka.

d. Pendampingan konseling

SMP Negeri 34 Samarinda, bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan siswa di sekolah tersebut memberikan dukungan, bimbingan, dan

pengembangan strategi kepada murid untuk mengatasi berbagai masalah seperti akademis, sosial, dan emosional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. SMPN 34 Samarinda menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut sangat ditekankan, khususnya dalam membangun kemandirian siswa. Integrasi nilai-nilai kemandirian dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, serta kerjasama dengan orang tua, menjadi fokus utama dalam membentuk siswa yang mandiri dan siap menghadapi masa depan. dalam mengatasi hambatan ini.dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan yang konsisten, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemandirian yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Selain itu, rasa kurang percaya diri siswa juga menjadi hambatan yang perlu ditangani. Ini tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter baik dan kemandirian yang tinggi.
2. Integrasikan nilai-nilai kemandirian dalam kurikulum secara menyeluruh. Tingkatkan kerjasama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan kemandirian siswa, dapat memperkuat integrasi nilai-nilai kemandirian dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk merangsang inovasi dan kreativitas siswa

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alifiah, N., Asnar, ;, & Suryaningsi, ;. (n.d.). Self-efficacy of civics teachers in developing disciplined characters in students at the Integrated Islamic High School Daarul Hikmah Boarding School Bontang. *Unmul Civic Education Journal*. <https://doi.org/10.30872/ucej.v5i2.1479>
- Arifin, B. S., & Rusdiana, A. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Faradiban, A. T. (2018). Karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Fakultas Psikologi: Universitas Indonesia.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan karakter sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, N., & Jepopi,). (n.d.). The identification of character education problem in civic education subjects for inclusive children in Kutai Kartanegara. *Dikmas*, 03(1). <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.9-14.2023>
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paramita, D., Wingkolatin, ;, & Herliah, E. (2022). Establishment of student character through scouting extracurricular activities in SMP Negeri 15 Samarinda. <https://doi.org/10.30872/ucej.v5i2.2443>
- Rahmatiah, N., Wingkolatin, ;, & Marwiah, ;. (n.d.). Utilization of TPACK in the civics learning process to shape the character of grade 7 students at State Junior High School 5 Samarinda. <https://doi.org/10.30872/ucej.v5i2.2449>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Press.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiady, A. P., & Usman, H. (2013). *Metodelogi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihatini, E. (2012). *Strategi pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarna, N. (2018). *Pendidikan karakter siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: CP Pustaka Diniyah.
- Tohirin. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.